

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Rancangan Penelitian**

Rancangan penelitian dalam penelitian Skripsi menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang serta individual maupun kelompok.<sup>121</sup>

Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.<sup>122</sup>

Bogdan dan Taylor dalam buku Sugiyono mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Sejalan dengan definisi tersebut, Kirk dan Miller dalam buku Moelong juga mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu

---

<sup>121</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2013), hlm. 60.

<sup>122</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 1.

pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya.<sup>123</sup>

Dari beberapa definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah suatu prosedur penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah dimana peneliti sebagai instrumen kunci dan menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian skripsi ini adalah deskriptif. Penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang berusaha menggambarkan apa adanya tentang suatu variabel, gejala atau keadaan.<sup>124</sup> Penelitian deskriptif merupakan suatu bentuk penelitian yang paling dasar. Penelitian tersebut berfungsi untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat alamiah ataupun rekayasa manusia. Penelitian ini mengkaji bentuk, aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan, dan perbedaannya dengan fenomena lain.<sup>125</sup>

Dalam penelitian deskriptif, terdapat 4 tipe, yaitu survey, studi kasus, penelitian korelasional dan penelitian kausal. Adapun penelitian yang penulis melakukan ini adalah penelitian studi kasus, yaitu uraian dan penjelasan

---

<sup>123</sup> Lexy J. Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 4.

<sup>124</sup> Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm. 310.

<sup>125</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 72.

komprehensif mengenai berbagai aspek individu, suatu kelompok, suatu organisasi (komunitas), suatu program atau suatu situasi sosial.<sup>126</sup>

Dari beberapa definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah suatu prosedur penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah dimana peneliti sebagai instrumen kunci dan menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

Dalam penulisan penelitian skripsi ini penulis mengamati kondisi yang sebenarnya yang ada di MA Unggulan Bandung Tulungagung yaitu tentang “Strategi Guru dalam Membina Kedisiplinan Belajar dan Ibadah Shalat Berjamaah Siswa”. Didalam menentukan penelitian skripsi ini tentunya tidak ada manipulasi dan dilakukan secara wajar serta alami sesuai dengan kondisi yang sebenarnya di MA Unggulan Bandung Tulungagung.

Penelitian skripsi ini penulis gunakan karena data dan sumber data yang diperoleh berupa narasi dari hasil pengamatan yang penulis lakukan selama pelaksanaan pengamatan atau observasi. Penelitian skripsi ini diterapkan dengan tujuan untuk mendeskripsikan Strategi Guru dalam Membina Kedisiplinan Belajar dan Ibadah Shalat Berjamaah Siswa di MA Unggulan Bandung Tulungagung yang dapat diamati dengan jangkauan penglihatan dan pendengaran.

---

<sup>126</sup> Dedy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003), hlm. 201.

## **B. Kehadiran Peneliti**

Dalam penelitian ini kehadiran peneliti di tempat penelitian sangat diperlukan sebagai instrumen utama. Peneliti sebagai instrumen penelitian dimaksudkan adalah peneliti bertindak sebagai pengamat (jenis), pewawancara, pengumpul data sekaligus pembuat laporan hasil penelitian. Oleh karena itu, peneliti sebagai instrumen penelitian dimaksudkan sebagai alat pengumpul data sehingga kehadiran peneliti mutlak diperlukan. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Guba dan Lincoln dalam buku Moelong ciri-ciri umum manusia sebagai instrumen adalah

1. Responsif
2. Dapat menyesuaikan diri
3. Menekankan keutuhan
4. Mendasarkan diri atas perluasan pengetahuan
5. Memproses data secepatnya
6. Memanfaatkan kesempatan untuk mengklarifikasi dan mengikhtisarkan
7. Memanfaatkan kesempatan untuk mencari respon yang tidak lazim dan idiosinkratik.<sup>127</sup>

Setelah mengetahui pemaparan mengenai definisi kehadiran peneliti maka penulis melakukan pengamatan dengan menghadiri lokasi pengamatan yang kemudian berinteraksi dengan tenaga pendidik, tenaga kependidikan, peserta didik, dan memahami situasi dan kondisi dari lokasi pengamatan.

---

<sup>127</sup> Lexy J. Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif....*, hlm. 168-170.

Pada penelitian skripsi ini posisi peneliti merupakan instrumen utama dalam mengumpulkan data. Penulis mengumpulkan data dengan melakukan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hal tersebut bertujuan agar peneliti dapat mengumpulkan data dan informasi dengan pasti dan jelas apa yang telah terjadi di lapangan. Dengan demikian, penulis mengetahui dengan pasti tentang Strategi Guru dalam Membina Kedisiplinan Belajar dan Ibadah Shalat Berjamaah Siswa di MA Unggulan Bandung Tulungagung.

### **C. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian dilakukan. Penetapan lokasi penelitian merupakan tahap yang sangat penting dalam penelitian kualitatif, karena dengan ditetapkannya lokasi penelitian berarti objek dan tujuan sudah ditetapkan sehingga mempermudah penulis dalam melakukan penelitian.<sup>128</sup> Adapun deskripsi lokasi penelitian adalah sebagai berikut:

#### **Sejarah Singkat Berdirinya MA Unggulan Bandung Tulungagung**

MA Unggulan Bandung Tulungagung berawal dari sebuah lembaga pendidikan swasta yang didirikan oleh Yayasan Bhakti, Pondok Pesantren Miftahul Ulum pada tahun 2003. MA Unggulan Bandung Tulungagung didirikan dibawah kepemimpinan Drs. K.H. Asmungi Zaini, M.S.i.

Sekitar tahun 1998 MA Unggulan Bandung Tulungagung masih dalam tahapan proses pengembangan dan pengenalan kepada masyarakat luas, sehingga pada waktu itu kuantitas siswa relatif sedikit dari masing-masing angkatan berkisar satu kelas putra dan satu kelas putri. Dan gedungnya masih menempati kelas yang ada disekitar pondok pesantren.

Pada tahun 2016 MA Unggulan Bandung Tulungagung mengalami perkembangan yang cukup signifikan yakni disamping penambahan

---

<sup>128</sup> [etheses.uin-malang.ac.id/711/7/09510127%20Bab%203.pdf](https://theses.uin-malang.ac.id/711/7/09510127%20Bab%203.pdf), (Dikases 06 Juni 2018 Pukul 09.30 WIB).

gedungnya, juga jumlah siswa semakin bertambah banyak. Melalui beraneka keterampilan dan kegiatan-kegiatan Bahasa Arab serta intensifikasi bimbingan membaca kitab kuning maka cukup memiliki daya tawar dan nilai tambah terhadap masyarakat luas.

Adapun MA Unggulan Bandung Tulungagung memiliki luas tanah seluas 7.620 m<sup>2</sup> dan luas bangunan 650 m<sup>2</sup>. Bangunan MA Unggulan Bandung Tulungagung terbuat dari bahan tembok, batu bata, dan kayu yang juga dilengkapi dengan fasilitas air dan listrik yang cukup memadai.

MA Unggulan Bandung terletak di RT. 004 RW. 002, Desa Suruhan Lor, Kec. Bandung, Kabupaten Tulungagung. Madrasah ini terletak di daerah pinggir, sehingga guru harus mampu mengoptimalkan proses kegiatan belajar mengajar. Namun jalan menuju madrasah tersebut sudah mudah dijangkau. Demikian sejarah singkat berdirinya MA Unggulan Bandung Tulungagung.<sup>129</sup>

Lokasi sebagai objek kajian penulis yaitu di Jl. Raya Bandung-durenan, RT. 04 RW.02 Desa Suruhan Lor Kecamatan Bandung Kabupaten Tulungagung Propinsi Jawa Timur.<sup>130</sup> Objek yang dijadikan sebagai bahan kajian penelitian adalah kepala Madrasah, guru, peserta didik kelas X, XI, dan XII MA Unggulan Bandung Tulungagung.

Adapun profil MA Unggulan Bandung Tulungagung yang dapat peneliti paparkan yaitu sebagai berikut:<sup>131</sup>

Gambar 3.1 Profil MA Unggulan Bandung Tulungagung



**YAYASAN PENDIDIKAN DAN SOSIAL “ BHAKTI “**

AKTE NOTARIS : NO. 4/15 Niken Rahayu, SH, M.Kn

**“ MADRASAH ALIYAH UNGGULAN ”**

**Status : Terakreditasi : B NSM : 312350402035**

Alamat : Ds. Suruhan Lor Kec. Bandung Kab. Tulungagung Telp. 0355 – 878420

---

## PROFIL MA UNGGULAN

### A. IDENTITAS MA UNGGULAN

- |                 |  |
|-----------------|--|
| 1. Nama Sekolah | : MA Unggulan                                      |
| 2. Alamat       | : RT. 004 RW. 002, Desa Suruhan Lor, Kec. Bandung, |

<sup>129</sup> Sejarah Singkat MA Unggulan Bandung Tulungagung.

<sup>130</sup> sekolah.nusagates.com/20584804, (Diakses 25 Agustus 2018 Pukul 20.20 WIB).

<sup>131</sup> Profil MA Unggulan Bandung Tulungagung.

- Kab. Tulungagung, Tlp. 0355 - 878420
3. Berdiri : Th. 1998
  4. Kepala : MASRURI, S.Pd.I
  5. Status Sekolah / Akreditasi : Swasta / Terakreditasi “ B ”

## B. STATUS TANAH DAN BANGUNAN

1. Luas Tanah : 7620 m<sup>2</sup>
2. Status Tanah : Sertifikat Milik ( Waqaf )
3. Luas Bangunan : 650 m<sup>2</sup>
4. Status Bangunan : Milik Sendiri
5. Jumlah Siswa Tiga Tahun Terakhir

Tabel 3.1 Jumlah Siswa MA Unggulan Bandung Tulungagung

Tahun pelajaran	Kelas X	Kelas XI	Kelas XII	Jumlah	Ket
2014/2015	70	63	46	179	100 % golongan miskin sehingga sejak berdiri tidak menarik uang gedung dan SPP
2015/2016	86	69	63	218	
2016/2017	98	85	68	251	

6. Sumber Dana Operasional dan Perawatan
  - a. Dari Donatur Tetap Atau Tidak Tetap
  - b. Bantuan dari berbagai pihak yang tidak mengikat
  - c. Dari Yayasan Penyelenggara
7. Kondisi daerah : Dataran Rendah
8. Mata pencaharian wali murid : 80% tani / buruh tani , 20% lainnya.
9. Kondisi ekonomi wali Murid : Mayoritas tergolong ekonomi lemah
10. Letak geografis : 175 km dari Kota Propinsi  
25 km dari Kota Kabupaten  
1 km Kota Kecamatan

Pemilihan lokasi penelitian di MA Unggulan Bandung Tulungagung adalah berdasarkan pertimbangan sebagai berikut:

1. MA Unggulan Bandung Tulungagung merupakan Madrasah yang berdiri dalam naungan Yayasan Pendidikan dan Sosial “Bhakti”. Selain MA Unggulan tersebut, juga berdiri lembaga pendidikan lain yang se lokasi

yaitu MTs Miftahul Huda Bandung, SMK Bhakti Bandung, dan Pondok Pesantren Miftahul Ulum yang dikelola oleh Drs. K.H. Asmungi Zaini, M.A.

2. Kegiatan yang dapat dijumpai selain proses pembelajaran juga para siswa di latih disiplin. Kegiatan rutin adalah masuk pukul 06.45-13.50 WIB, wajib mengikuti shalat duha dan shalat dhuhur berjamaah, kultum, Madrasah Diniyah, bahkan setelah langsung mengikuti kegiatan pondok bagi yang mondok.
3. Kondisi Madrasah dapat dikatakan cukup memadai untuk melakukan proses pembelajaran serta proses berinteraksi antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai sebagai bahan penunjang pendidikan.
4. MA Unggulan Bandung Tulungagung merupakan Madrasah Swasta yang sedang berkembang. Mayoritas mereka berasal dari keluarga yang kurang mampu sehingga siswa tidak ditarik uang gedung maupun SPP.
5. Berkaitan dengan MA Unggulan Bandung Tulungagung sebagaimana terlampir di lampiran-lampiran.

## **D. Sumber Data**

### **1. Data**

Menurut Arifin data merupakan sekumpulan fakta tentang suatu fenomena baik berupa angka-angka ataupun berupa kategori.<sup>132</sup> Pengertian data dalam Edhy Sutanta sebagaimana dikutip oleh Sembiring dan Nurhayati mendefinisikan data adalah sebagai bahan keterangan tentang kejadian nyata atau fakta-fakta yang dirumuskan dalam sekelompok lambang tertentu yang tidak acak yang menunjukkan jumlah, tindakan, atau hal. Data dapat berupa catatan-catatan dalam kertas, buku, atau tersimpan sebagai file dalam basis data.<sup>133</sup>

Data yang dikumpulkan oleh peneliti adalah hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang kemudian data dan informasi tersebut diolah dengan bentuk narasi/deskripsi berkaitan dengan Strategi Guru dalam Membina Kedisiplinan Belajar dan Ibadah Shalat Berjamaah Siswa di MA Unggulan Bandung yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan alasan diterapkannya kegiatan tersebut.

### **2. Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Dalam penelitian ini sumber data dibedakan menjadi dua yaitu:

- a. Data primer merupakan suatu data yang berasal dari pihak yang bersangkutan atau langsung diperoleh dari informan. Sumber data

---

<sup>132</sup> Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan: Metode dan Paradigma Baru*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 191.

<sup>133</sup> Hermansyah Sembiring dan Nurhayati, *Sistem Informasi Jumlah Angkatan Kerja Menggunakan Visual Basic Pada Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Langkat*, Jurnal KAPUTAMA, Vol. 5 No. 2, Januari 2012, hlm. 14.

primernya adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi yang terdapat di MA Unggulan Bandung Tulungagung.

- b. Data sekunder merupakan pendekatan penelitian yang menggunakan data-data yang telah ada, selanjutnya dilakukan proses analisa dan interpretasi terhadap data-data tersebut sesuai dengan tujuan penelitian.<sup>134</sup> Adapun data sekunder yang dapat diperoleh adalah keadaan lingkungan sekolah, peserta didik, kegiatan pembelajaran, dan sebagainya.

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

Menurut Pusat Pendidikan dan Pelatihan Pengawasan Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan teknik pengumpulan data merupakan kegiatan yang banyak dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan pengumpulan data dalam audit kinerja adalah untuk memperoleh bukti audit untuk mendukung temuan audit.<sup>135</sup>

Adapun teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data yaitu sebagai berikut:

### **1. Wawancara**

Wawancara merupakan angket lisan yang mana responden mengemukakan informasinya dalam hubungan tatap muka. Melalui wawancara peneliti dapat merangsang responden agar memiliki wawasan

---

<sup>134</sup> [toswari.staff.gunadarma.ac.id/Downloads/files/32250/5+Sumber+Data.pdf](http://toswari.staff.gunadarma.ac.id/Downloads/files/32250/5+Sumber+Data.pdf), (Diakses 04 Juni 2018 Pukul 16.00 WIB).

<sup>135</sup> Pusat Pendidikan dan Pelatihan Pengawasan Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan, *Pengumpulan & Pengolahan Data:Kerjasama Pusdiklat Pengawasan dengan Deputi Akuntan Negara*, (BPKP, 2007).

pengalaman yang lebih luas. Peneliti dapat menggali informasi tentang soal-soal penting yang belum terpikirkan dalam rencana penelitian.<sup>136</sup>

Wawancara digunakan sebagai teknik perpaduan data apabila peneliti ingin menemukan permasalahan yang harus diteliti. Selain itu, apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil. Teknik pengumpulan data berdasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau setidak-tidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi. Anggapan yang perlu dipegang oleh peneliti dalam menggunakan metode *interview* adalah sebagai berikut:

- a. Bahwa subjek (responden) adalah orang yang paling tahu tentang dirinya sendiri.
- b. Bahwa apa yang dinyatakan oleh subjek kepada peneliti adalah benar dan dapat dipercaya.
- c. Bahwa interpretasi subjek tentang pertanyaan-pertanyaan yang diajukan peneliti kepadanya adalah sama dengan apa yang dimaksudkan oleh peneliti.

Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur, dan dapat dilakukan melalui tatap muka maupun dengan menggunakan telepon.<sup>137</sup>

---

<sup>136</sup> John W. Best, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, terj. Sanapiah Faisal dan Mulyadi Guntur Waseso, (Surabaya: Usaha Nasional, 1982), hlm. 213.

<sup>137</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan RnD*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 138.

Dalam proses pengumpulan data hasil pengamatan maka penulis akan mengadakan tanya jawab dengan guru, kepala Madrasah, waka kesiswaan, guru BK, siswa, dan orang tua siswa, dan masyarakat.

## 2. Observasi

Observasi merupakan alat untuk mengumpulkan data observasi langsung akan memberikan sumbangan yang sangat penting dalam penelitian. Jenis-jenis informasi tertentu dapat diperoleh dengan baik melalui pengamatan langsung oleh peneliti. Apabila informasi mengenai aspek-aspek objek atau benda-benda mati maka prosesnya relatif sederhana dan boleh jadi hanya terdiri dari langkah mengklarifikasi, mengukur, dan menghitung. Akan tetapi, apabila prosesnya menyangkut tingkah laku manusia maka proses tersebut menjadi jauh lebih kompleks.<sup>138</sup>

Observasi dilaksanakan secara langsung di MA Unggulan Bandung Tulungagung guna terjun langsung dengan kegiatan dan peristiwa alami yang terjadi berkaitan dengan strategi guru dalam membina kedisiplinan belajar dan ibadah shalat berjamaah siswa di MA Unggulan Bandung Tulungagung yang kemudian dijadikan sebagai bahan untuk memperoleh data dan informasi dalam penulisan skripsi.

## 3. Dokumentasi

Cara lain untuk memperoleh data dari responden adalah menggunakan teknik dokumentasi. Pada teknik ini peneliti dimungkinkan memperoleh informasi dari bermacam-macam sumber tertulis atau dokumen

---

<sup>138</sup> *Ibid.*, hlm. 204.

yang ada pada responden atau tempat dimana responden bertempat tinggal atau melaksanakan kegiatan sehari harinya.<sup>139</sup>

Dokumentasi yang dapat diperoleh oleh peneliti adalah berupa kurikulum, kegiatan pembelajaran, mata pelajaran, aktivitas di Madrasah, tinjauan historis, visi dan misi Madrasah, dan keadaan Madrasah yang menyangkut sarana dan prasarana.

## **F. Analisa Data**

Analisa data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.<sup>140</sup>

Dalam penelitian ini analisis data yang digunakan yaitu analisis data model Miles dan Huberman. Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data. Miles dan Huberman dalam buku Sugiyono mengemukakan bahwa aktivitas dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga

---

<sup>139</sup> Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan...*, hlm. 81.

<sup>140</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif...*, hlm. 89.

datanya sudah jenuh. Aktifitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.<sup>141</sup>

Dalam kaitannya dengan penelitian ini, peneliti menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif dengan langkah-langkah yang ditempuh yaitu sebagai berikut:

#### 1. Pengumpulan data (*data collection*)

Dilaksanakan dengan cara pencarian data yang diperlukan terhadap berbagai jenis data dan bentuk data yang ada di lapangan, kemudian melaksanakan pencatatan data di lapangan, untuk dipilih dan kumpulkan data yang bermanfaat dan data yang akan digunakan penelitian lebih lanjut mengenai strategi guru dalam membina kedisiplinan belajar dan ibadah shalat berjamaah siswa di MA Unggulan Bandung Tulungagung.

#### 2. Reduksi data (*data reduction*)

Apabila data sudah terkumpul langkah selanjutnya adalah mereduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya serta membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya apabila diperlukan.<sup>142</sup>

Proses reduksi data dalam penelitian ini dapat peneliti uraikan sebagai berikut:

---

<sup>141</sup> *Ibid.*, hlm. 91.

<sup>142</sup> *Ibid.*, hlm. 338.

- a. Penulis merangkum hasil catatan lapangan selama proses penelitian berlangsung yang masih bersifat kasar atau acak ke dalam bentuk yang lebih mudah dipahami.
- b. Penulis menyusun satuan dalam wujud kalimat faktual sederhana berkaitan dengan fokus dan masalah. Langkah ini dilakukan dengan terlebih dahulu peneliti membaca dan mempelajari semua jenis data yang sudah terkumpul. Penyusunan satuan tersebut tidak hanya dalam bentuk kalimat faktual saja tetapi berupa paragraf penuh.
- c. Setelah satuan diperoleh, penulis membuat koding. Koding berarti memberikan kode pada setiap satuan. Tujuan koding agar dapat ditelusuri data atau satuan dari sumbernya.

### 3. Penyajian data (*data display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan mudah dipahami. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Selain itu, dengan adanya penyajian data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Penyajian data dalam penelitian ini peneliti paparkan dengan teks yang bersifat naratif.

### 4. Penarikan kesimpulan atau *verification*

Setelah dilakukan penyajian data, maka langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan atau *verification*. Hal ini didasarkan pada reduksi data yang merupakan jawaban atas masalah yang diangkat dalam penelitian. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Membuat *Conclusion Drawing/verification*, yaitu menarik kesimpulan melalui analisa yang sudah dilakukan terhadap masalah yang sedang diamati. dengan menggunakan pola pikir *induktif* yaitu pengambilan kesimpulan dari pernyataan/fakta yang bersifat khusus menuju kesimpulan yang bersifat umum.<sup>143</sup>

### **G. Pengecekan Keabsahan Temuan**

Maksud dan tujuan dari keabsahan data dan temuan ini adalah untuk mengecek apakah laporan atau temuan hasil pengamatan tersebut betul-betul sesuai dengan data. Untuk menjamin data tersebut betul-betul sesuai untuk itu menggunakan teknik kriteria derajat kepercayaan.<sup>144</sup>

Untuk menetapkan keabsahan data tersebut diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan sejumlah kriteria

---

<sup>143</sup> Nana Sudjana, *Tuntunan Penyusunan Karya Ilmiah*, (Bandung: Sinar Baru, 1996), hlm. 17.

<sup>144</sup> Lexy J. Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif....*, hlm. 324.

tertentu. Berdasarkan pendapat tersebut maka data yang telah dikumpulkan dari lapangan merupakan data yang sah, maka penulis mengusahakan pengecekan keabsahan data sebagai berikut:

### **1. Perpanjangan Pengamatan**

Dengan perpanjangan pengamatan berarti penulis kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru.<sup>145</sup> Berapa lama perpanjangan pengamatan ini dilakukan akan sangat tergantung pada kedalaman, keluasan, dan kepastian data. Kedalaman artinya apakah penulis ingin menggali data sampai pada tingkat makna. Makna berarti data di balik yang tampak. Perpanjangan pengamatan dalam penulisan ini berarti mengadakan pengamatan ataupun wawancara di lapangan yaitu di MA Unggulan Bandung sampai pengumpulan data tercapai. Hal ini dilakukan dengan tujuan:

- a. Membatasi gangguan dari dampak penulis pada konteks atau fokus
- b. Membatasi kekeliruan penulis
- c. Mengantisipasi pengaruh dari kejadian-kejadian yang tidak biasa atau pengaruh sesat.

### **2. Meningkatkan Ketekunan**

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.

---

<sup>145</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif...*, hlm. 270.

Jadi, bisa dipahami bahwa antara perpanjangan pengamatan dan meningkatkan ketekunan saling mempengaruhi.<sup>146</sup> Perpanjangan pengamatan akan sangat menguntungkan bilamana dilakukan bersama-sama dengan meningkatkan ketekunan. Meningkatkan ketekunan dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti, rinci dan terus menerus selama proses penelitian. Kegiatan ini dapat diikuti dengan pelaksanaan observasi secara teliti, wawancara, dan melibatkan diri dalam beberapa kegiatan yang mengharuskan peneliti terlibat ketika ingin mendapatkan data yang benar-benar valid sehingga dapat terhindari dari hal-hal yang tidak diinginkan, misalnya ada penipuan, atau berpura-pura.

### **3. Triangulasi**

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi teknik pengumpulan data, triangulasi sumber dan waktu. Triangulasi teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara menanyakan hal yang sama dengan teknik yang berbeda.<sup>147</sup>

Dalam pengamatan ini, penulis mencari data yang sama dengan menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi, penerapannya yaitu dengan mengecek hasil wawancara dari berbagai informasi yang berkaitan dengan Strategi Guru dalam Membina Kedisiplinan Belajar dan Ibadah Shalat Berjamaah Siswa di MA Unggulan Bandung Tulungagung.

---

<sup>146</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif...*, hlm. 270.

<sup>147</sup> *Ibid.*, hlm. 270.

Misalnya, mengecek hasil wawancara guru dengan guru, guru PAI dengan siswa, dan sebagainya. Selain itu data yang diperoleh melalui hasil wawancara juga dicek dengan data yang diperoleh dari observasi dan dokumentasi.

Triangulasi sumber ini dilakukan dengan cara menanyakan hal yang sama dengan sumber yang berbeda dari sebelumnya. Dalam hal ini sumber datanya adalah kepala Madrasah, guru, waka kesiswaan, guru BK, siswa, orang tua siswa, dan masyarakat. Selanjutnya, triangulasi waktu dilaksanakan pada berbagai kesempatan yaitu pagi, siang sampai sore. Melalui triangulasi teknik, sumber, dan waktu tersebut maka dapat diketahui bahwa narasumber memberikan data yang sama atau tidak. Kalau narasumber memberikan data yang sama, maka data tersebut dapat dikatakan kredibel atau benar.

#### **4. Review Informan**

Tujuan dari *review informan* adalah untuk mendapatkan data yang diinginkan. Terutama informasi yang dipandang sebagai informasi pokok. Cara ini digunakan jika penelitian sudah mendapatkan data yang diinginkan, kemudian unit-unit yang telah disusun dalam bentuk laporan dikomunikasikan dengan informannya.<sup>148</sup> Terutama informan yang dipandang sebagai informan pokok (*key informan*), yaitu kepala madrasah dan para guru pendidikan agama Islam. Hal ini perlu dilakukan untuk

---

<sup>148</sup> *Ibid.*, hlm 272.

mengetahui apakah laporan yang ditulis tersebut merupakan pernyataan atau deskripsi sajian yang bisa disetujui mereka.

## **H. Tahap-Tahap Penelitian**

### **1. Tahap persiapan atau pendahuluan**

Pada tahap ini peneliti mengumpulkan referensi yang terkait dengan penelitian serta melakukan studi awal terhadap masalah penelitian. Selain itu, peneliti membuat proposal Skripsi dan diseminarkan kepada dosen pembimbing. Setelah itu, peneliti kemudian mengurus surat izin penelitian di bagian Administrasi dan Akademik Kampus IAIN Tulungagung.

### **2. Tahap pelaksanaan**

Pada tahap ini dilaksanakan dengan cara mengumpulkan data yang berkaitan dengan fokus penelitian dari lokasi objek penelitian. Pada proses ini peneliti menggunakan metode yang telah ditentukan sebagaimana telah di paparkan di atas.

### **3. Tahap analisa data**

Pada tahap ini penulis menyusun data yang telah terkumpul secara sistematis dan terperinci sehingga data tersebut dapat dipahami dan di informasikan pada pihak lain dengan jelas.

### **4. Tahap Pelaporan**

Tahap ini merupakan tahapan terakhir yang dilakukan penulis dengan membuat laporan tertulis dari hasil penelitian yang telah dilakukan.